

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran memiliki pengertian tersendiri bagi orang-orang yang mengalaminya. Pembelajaran bukan merupakan kata asing didunia pendidikan, terutama bagi pengajar/pendidik, siswa maupun mahasiswa. Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar persaingan akan semakin ketat bukan hanya dalam bidang teknologi, akan tetapi dalam setiap aspek kehidupan dituntut pengembangan diri yang benar-benar baik agar setiap orang yang benar-benar baik agar setiap orang-orang mampu menghadapi persaingan nasional, yang menuntut sumberdaya manusia yang handal untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan tersebut tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama (Ngalimun, 2014:13).

Menurut Khairani Makmun (2013:6), Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, dan selanjutnya

pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan menentukan sikap serta kepercayaan peserta didik. Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi metode serta teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pengertian pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantung dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan yang umum tetapi pada saat yang sama setiap anak juga adalah makhluk individu yang unik, Maksudnya setiap anak mempunyai karakter dan minat anak yang tidak sama. Pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat serta kematangan sosial dan emosional. Pembelajaran pada anak yang dibantu oleh peran orang tua yang memberikan pengarahan saat mengulangi pelajaran dirumah.

Biasanya pembelajaran yang diberikan pada anak remaja berbentuk permainan yang sering dilakukan dalam pendengaran musik.

Musik merupakan ekspresi isi hati manusia yang diolah dengan unsur-unsur pokok dan pendukungnya yang diungkapkan melalui bunyi-bunyian yang dinyatakan dalam bentuk suara manusia dan dalam bentuk penggunaan alat musik. (Manalu, William A.B, 2017:10). Musik merupakan salah satu hasil dari proses kebudayaan manusia dalam bentuk bunyi-bunyian yang memiliki unsur-unsur melodi, irama dan tempo dan nada yang dinyanyikan dalam untaian lagu. Melalui musik manusia mengekspresikan kondisi perasaannya, musik sebagai pesan untuk disampaikan kepada siapa yang menjadi tujuan untuk mengekspresikannya juga merupakan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat pemilik budaya yang dihasilkan dan diwariskan secara turun-temurun oleh pencipta dan tersosialisasikan dalam kehidupan masyarakat yang berkembang sesuai perkembangan zaman.

Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik dapat diperkenalkan pada anak remaja dalam bentuk permainan musik. Melalui bermain musik anak dapat mengeluarkan ekspresi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, pada saat bermain anak belajar mengambil, memilih dan mencoba dengan benda yang ada disekitarnya. Perkembangan anak dalam mengajak mereka belajar sambil bermain dapat dibantu oleh pola asuh orang tua dan faktor luar yang dapat membantu, salah satunya memberikan pembelajaran musik dalam sebuah kelompok kecil.

Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat bergabung didalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri, misalnya mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengarkan irama musik dan sebagainya. Belajar musik dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan dapat membuat anak pintar bersosialisasi dan membuat anak menjadi kreatif, membnagun rasa percaya diri dan kemandirian.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi dalam menjadi beberapa masa, yaitu Masa Praremaja (remaja awal), masa remaja (remaja madya), dan masa remaja akhir. (Rahmulyani, 2015:11)

Menurut Sunarto (2008:49) “contoh penahapan dalam perkembangan manusia itu antara lain meliputi: masa pra-lahir, masa jabang bayi (0-2 minggu), masa bayi (2 minggu- 1 tahun), masa anak pra sekolah (1-5 tahun), masa sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-21 tahun), masa dewasa (21-65 tahun), masa tua (65 tahun keatas). Dari pendapat diatas pembelajaran musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara yang berusia 11-13 tahun merupakan pebelajaran musik pada anak remaja.

Anak yang sejak kecil terbiasa mendengar musik akan lebih berkembang kecerdasan emisionalnya di bandingkan anak yang jarang mendengarkan musik, karena musik dapat mengeluarkan ekspresi anak ketika mereka bernyanyi dan berjoget pada saat mengikuti irama musik. Selain itu musik dapat membantu

meningkatkan kemampuan dalam bekreatifitas, bersosialisasi, melatih daya ingat anak. Musik juga sangat berpengaruh dalam kehidupan apalagi selain dapat di dengarkan, dimainkan, dipentaskan juga dapat dipelajari secara ilmiah. Musik dapat menimbulkan dampak perilaku yang aneh bagi pemain musik.

Secara umum pembelajaran musik dapat terjadi melalui pendidikan formal dan non formal. Dalam konteks pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah dari tingkat tamatan kanak-kanak (TK), kemudian naik pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi. Sedangkan dalam konteks pendidikan non formal pembelajaran musik terjadi di luar sekolah, misalnya di Gereja, Sanggar, Les Musik dan lain-lain. Salah satu bentuk pembelajaran musik yang diselenggarakan secara non formal terdapat di Sanggar Seni Bakkara Nauli yang berada di Desa Marbun Tonga Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Musik Tradisional Batak Toba disebut sebagai Gondang, pada dasarnya ada dua ansambel musik gondang yaitu: Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi. Biasanya Gondang Sabangunan dimainkan di luar rumah atau di halaman rumah, dan Gondang Hasapi biasanya dimainkan di dalam rumah. Gondang Sabangunan biasanya dimainkan oleh kaum petuah (penetuah) sedangkan Gondang Hasapi biasanya dimainkan oleh kaum dewasa. Gondang Sabangunan dan gondang hasapi merupakan Musik tradisional Batak Toba yang hampir punah, karena dipengaruhi musik-musik modern, sehingga Gondang Sabangunan sudah mulai dilupakan.

Sanggar Seni Bakkara Nauli merupakan salah satu Sanggar Seni yang berada di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan yang melestarikan budaya Tradisional Batak khususnya Batak Toba, yang memberikan pembelajaran tentang musik tradisional Batak Toba khususnya pembelajaran ansambel musik Batak Toba kepada anak-anak yang berusia 11 tahun sampai 13 Tahun, padahal musik tradisional Batak Toba ini umumnya dimainkan oleh kaum dewasa dan penetua dalam upacara adat Batak Toba. Sanggar seni Bakkara Nauli mulai berdiri pada tahun 2012. Dalam sanggar Seni Bakkara ini anak-anak dilatih untuk mampu memainkan alat musik Tradisional Batak Toba dengan tujuan supaya dapat menjaga dan melestarikannya karena sesuai perkembangan zaman musik tradisional Batak Toba sudah hampir punah karena dipengaruhi oleh musik-musik modern.

Sanggar Seni Bakkara ini sudah pernah membawa anak-anak dalam acara-acara besar yang ada di Sumatera Utara bahkan di luar provinsi untuk pertunjukan salah satu budaya yang ada di Indonesia yaitu kebudayaan yang berasal dari Sumatera Utara musik tradisional Batak Toba. Tidak hanya pembelajaran musik tetapi sanggar ini juga memberikan pembelajaran tari daerah atau tari tradisional Batak Toba kepada anak-anak yang mempunyai keinginan, bakat dan kemauan untuk belajar. Dalam hal ini penulis sangat ingin dapat mengungkapkan bagaimana pembelajaran musik tradisional Batak Toba, metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, serta alat musik apa saja yang dipelajari.

Selain itu penulis juga ingin menelusuri peranan Sanggar seni Bakkara ini terhadap masyarakat khususnya anak-anak usia 11 tahun sampai 13 tahun dan

bagaimana penyampaian materi kepada anak-anak usia 11 tahun sampai 13 tahun, dan kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta bagaimana hasil dari pembelajaran musik tersebut terhadap anak-anak usia 11 tahun sampai 13 tahun. Menurut penulis hal ini merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti dalam hal penelitaian. Setelah penulis mengamati hal-hal tersebut, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pembelajaran Musik Tradisional Batak Toba Pada Anak Usia 11-13 Tahun Di Sanggar Seni Bakkara Nauli Desa Marbun Tonga Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah adalah mengumpulkan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan terarah, dan cakupan masalah tidak terlalu luas. Menurut pendapat Hadel (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan- keadaan , dan lain sebagainya).

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui beberapa bagian diantaranya:

1. Alat musik apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sanggar Seni Bakkara Nauli?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional Batak Toba di sanggar seni Bakkara Nauli pada anak usia 11 sampai 13 tahun?

3. Bagaimana materi pembelajaran musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli pada anak usia 11 sampai 13 tahun?
4. Faktor-faktor kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli pada anak usia 11 sampai 13 tahun?
5. Bagaimana pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli pada anak usia 11 sampai 13 tahun?
6. Apa saja tujuan pembelajaran alat musik tradisional di Sanggar Seni Bakkara Nauli?

C. PEMBATALAN MASALAH

Menurut Sugiyono (2016:207) “Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Pembatasan masalah sangat diperlukan, mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti, baik dari segi waktu, dana, maupun kemampuan dalam menganalisis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Alat musik apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli?

3. Faktor-faktor kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli?

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian tersebut diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Pembelajaran Musik Tradisional Batak Toba pada anak usia 11-13 Tahun di Sanggar Seni Bakkara Nauli, Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan tertentu, tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:290): "Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah terjawab melalui pengumpulan data". Tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dari penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah

1. Untuk mengetahui alat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran musik tradisional Batak Toba pada usia 11 tahun sampai 13 tahun di Sanggar Seni Bakkara Nauli, Kabupaten Humbang Hasundutan.

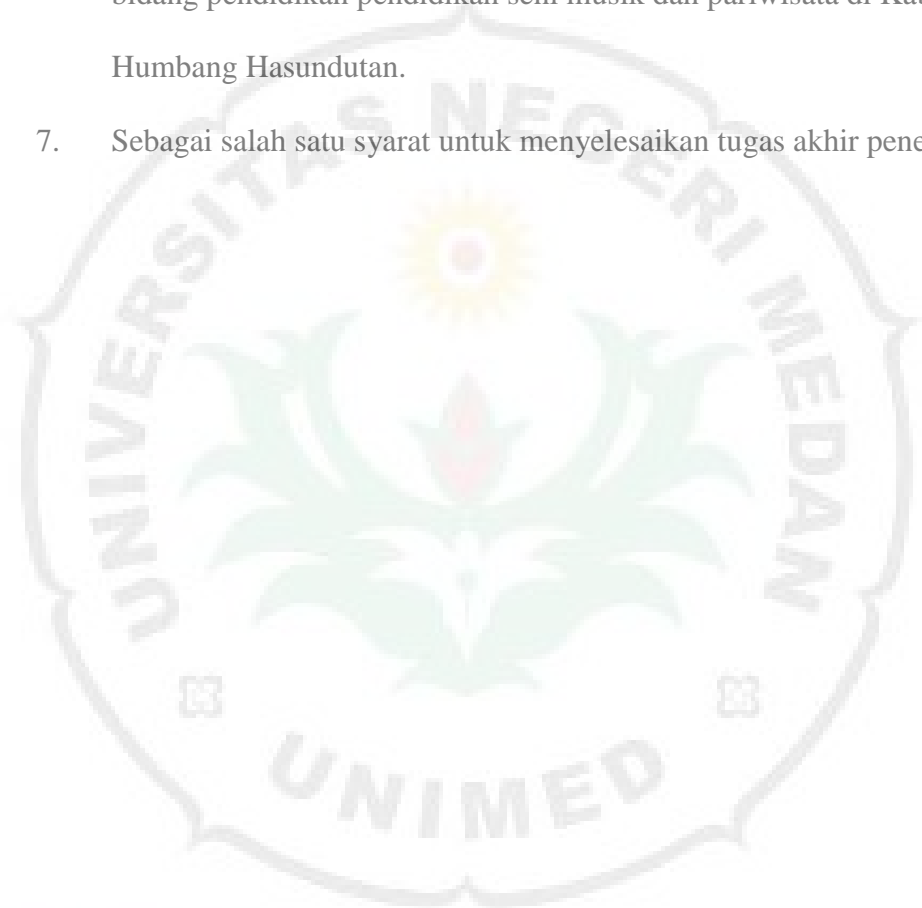
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional Batak Toba pada usia 11 tahun sampai 13 tahun di Sanggar Seni Bakkara Nauli, Kabupaten Humbang Hasundutan .
3. Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Maka manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang Pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sebagai informasi bagi pembaca, khususnya dibidang seni musik
3. Menambah Wawasan penulis dalam menuangkan gagasan, ide kedalam karya tulis.
4. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya.
5. Sebagai sumbangan tulisan ilmiah mengenai Pembelajaran alat musik tradisional Batak Toba di Sanggar Seni Bakkara Nauli Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

6. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan khususnya bidang pendidikan pendidikan seni musik dan pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.
7. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY